

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku usaha dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan pesat teknologi digital guna mempertahankan daya saing, terutama pasca pandemi COVID-19 yang berdampak negatif terhadap perekonomian desa di tengah Revolusi Industri 4.0 dan transisi menuju Society 5.0. Salah satu pendekatan adaptif yang terbukti efektif dalam menghadapi tantangan tersebut adalah penerapan strategi pemasaran digital, karena memungkinkan akses pasar yang lebih luas serta memperkuat posisi produk lokal di pasar yang kompetitif (Rasyidin et al., 2024). Indonesia memiliki potensi besar di sektor kelautan dengan sekitar 65% wilayahnya berupa lautan (Hakim et al., 2023). Meskipun memiliki potensi yang besar, sektor ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti degradasi lingkungan, dampak perubahan iklim, serta pola pembangunan yang tidak berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Indonesia mulai mengadopsi pendekatan *Blue Economy* yang menekankan pemanfaatan sumber daya laut secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem (Sumarmi et al., 2020).

Pemanfaatan sumber daya laut secara optimal merupakan salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan ekosistem yang akan berdampak signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dan ketahanan ekonomi suatu negara. Upaya pembangunan komprehensif lainnya adalah penerapan Sustainable Development Goals (SDGs), yang mencakup seluruh aspek pembangunan dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan berkelanjutan (Hasanuddin & Achmad, 2022) dalam (Latifah & Abdullah, 2024). Agenda pembangunan nasional Indonesia untuk memperkuat *Blue Economy* sebagai pendorong pemulihan berkelanjutan dalam kerangka SDGs saat ini menghadapi tantangan yang signifikan. Tantangan tersebut meliputi meningkatnya deforestasi dan pembangunan industri yang tidak berkelanjutan, sehingga memicu laju perubahan iklim yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dwikorita Karnawati dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyatakan bahwa dampak

perubahan iklim terhadap Bumi semakin mengkhawatirkan. Menurutnya, isu ini tidak hanya mengancam Indonesia, tetapi juga komunitas global (Aditya, 2024) dalam (Purwanto & Mulyaningsih, 2024).

Komunitas global terdiri atas berbagai kelompok masyarakat, dan masyarakat pesisir termasuk salah satu kelompok sosial yang paling rentan terhadap ketidakstabilan akibat perubahan iklim. Peningkatan suhu, gelombang laut yang semakin tinggi, abrasi pantai, serta kerusakan keanekaragaman hayati pesisir merupakan indikator ancaman serius yang dihadapi wilayah maritim (Purwanto & Mulyaningsih, 2024). Permasalahan ini mendorong penerapan konsep *Blue Economy* yang menekankan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, serta menciptakan lapangan kerja, sekaligus menjaga ekosistem laut. Secara nasional, potensi ekonomi *Blue Economy* diperkirakan mencapai USD 1,33 miliar dan berpotensi menyerap hingga 45 juta tenaga kerja (Hakim et al., 2023). *Blue Economy* muncul sebagai solusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya laut dan pesisir secara bijaksana. Hal ini juga mendukung SDGs tingkat desa, khususnya indikator 14 yaitu desa peduli terhadap lingkungan laut. Desa dapat menciptakan model pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip *Blue Economy* dalam pengembangan pariwisata.

Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di wilayah yang memiliki potensi pesisir yang kuat dan karakteristik geografis yang unik. Pantai Payangan merupakan kawasan pesisir di Kabupaten Jember yang terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, dan dikenal dengan keindahan alam serta perbukitan yang menghadap ke laut. Salah satu ciri khasnya adalah garis pantainya yang berbentuk hati, sehingga menarik banyak wisatawan. Hal ini menjadi aset berharga yang dapat dilestarikan dan dikembangkan menjadi usaha berbasis pariwisata untuk menambah pendapatan desa. Kecamatan Ambulu sendiri terdiri atas tujuh desa. Berdasarkan Statistik Potensi Desa Kabupaten Jember Tahun 2024, data untuk Kecamatan Ambulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Statistik Potensi Desa

Kategori	Ada	Tidak Ada
Konservasi Lingkungan	3	4
Pengolahan/Daur Ulang Sampah	1	2
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	6	1
Sistem Informasi & Keuangan Desa	7	-

Source: Village Potential Survey, Jember Regency, 2024

Meskipun telah terdapat kemajuan, konservasi lingkungan masih terbatas dan masyarakat desa masih menghadapi kendala dalam digitalisasi. Kurangnya pemahaman terhadap platform media sosial menyebabkan masyarakat belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki. Sebagai contoh, Desa Sumberejo belum sepenuhnya menerapkan prinsip *Blue Economy* dan digitalisasi secara efektif. Padahal, digitalisasi memiliki peran penting dalam memperkuat sektor pariwisata desa. Melalui teknologi digital, informasi mengenai potensi wisata dapat disebarluaskan secara lebih luas sehingga menarik lebih banyak pengunjung serta meningkatkan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Teknologi digital juga dapat membantu pengelolaan dan promosi usaha pariwisata berbasis masyarakat di Desa Sumberejo.

Terbatasnya akses informasi pariwisata bagi masyarakat luar masih menjadi tantangan. Namun, penerapan model *Blue Economy* dapat membantu menjaga keberlanjutan Pantai Payangan sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi desa. Saat ini, tata kelola pariwisata di Pantai Payangan masih belum optimal dan belum dikelola secara bijaksana. Pemerintah daerah juga belum mengambil langkah yang memadai, padahal Pantai Payangan memiliki potensi untuk menjadi aset yang sangat menguntungkan apabila dikelola dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pemanfaatan dan pemasaran potensi kelautan Pantai Payangan dalam menghasilkan nilai tambah melalui pengembangan produk olahan berbasis *Blue Economy*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menganalisis strategi pemanfaatan dan pemasaran potensi kelautan Pantai Payangan guna menghasilkan nilai tambah melalui pengembangan produk olahan berbasis *Blue Economy*”.